

Analisis Semiotika Makna Pesan Motivasi Pada Lirik Lagu “Good Days” Karya Sza

Noval Nabadi Sevi Menza¹⁾, Didik Hariyanto²⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: didikhariyanto@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to examine the message conveyed in the song Good Days by SZA using Ferdinand de Saussure's semiotic theory. The song highlights the significance of maintaining a positive mindset and making continuous efforts to attain happiness despite life's challenges. The method employed in this study is semiotic analysis, focusing on the denotative and connotative meanings embedded in the song's lyrics. The analysis results indicate that the denotative meaning of the song reflects an ongoing struggle to achieve success, while its connotative meaning emphasizes that true happiness comes from within through a positive mindset and mental resilience. The song also reveals the myth that happiness is not determined by external factors but originates from oneself. In conclusion, Good Days serves as a powerful motivational medium, inspiring listeners to cultivate a positive mindset, appreciate small moments of joy, and build resilience in overcoming life's challenges.*

Keywords - semiotics, song lyrics, meaning, motivational message

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan yang terkandung dalam lagu "Good Days" oleh SZA menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Fenomena yang diangkat dalam lagu ini adalah pentingnya menjaga pola pikir positif dan upaya berkelanjutan untuk mencapai kebahagiaan di tengah tantangan kehidupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika dengan fokus pada makna denotatif dan konotatif yang disampaikan melalui lirik lagu. Hasil analisis menunjukkan bahwa makna denotatif lagu ini menggambarkan usaha yang tidak pernah berhenti untuk meraih kesuksesan, sementara makna konotatifnya menekankan bahwa kebahagiaan sejati bersumber dari dalam diri, melalui pola pikir positif dan ketahanan mental. Lagu ini juga mengungkapkan mitos bahwa kebahagiaan tidak ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi berasal dari diri sendiri. Kesimpulannya, lagu "Good Days" berfungsi sebagai media motivasi yang kuat, mendorong pendengar untuk mengadopsi pola pikir positif, menghargai kebahagiaan kecil, dan membangun ketahanan dalam menghadapi tantangan hidup.*

Kata Kunci - semiotika, lirik lagu, makna, pesan motivasi

I. PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan teknologi yang terus berlanjut, komunikasi telah menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari rutinitas keseharian manusia. Menurut Cahya & Sukendro (2022), komunikasi bukan hanya sekedar pengetahuan, melainkan juga keterampilan dalam berinteraksi sosial. Hal ini menekankan pentingnya kreativitas dalam proses berkomunikasi [1]. Sedangkan menurut Milyane et al. (2022), komunikasi adalah proses penyampaian berbagai jenis informasi Dengan memanfaatkan tanda-tanda seperti kata-kata, gambar, dan angka [2]. Kemudian pernyataan tersebut juga menyebutkan bahwa dalam proses komunikasi, penggunaan media menunjukkan bahwa musik memiliki peran yang sangat penting atau esensial dalam menyebarkan pesan-pesan positif dan memberdayakan pendengarnya, memberikan kekuatan untuk mempengaruhi perasaan, pemikiran, dan perilaku manusia melalui pesan yang disampaikan dalam lirik, melodi, dan ritme. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks komunikasi, musik memiliki peran yang penting sebagai media untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan memberdayakan pendengarnya.

Musik merupakan media komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada pendengar sekaligus membangun suasana hati dan penyemangat bagi seseorang. Musik juga terdapat banyak bagian seperti irama, nada dan lirik yang dibentuk untuk keharmonisan sebuah makna pada lagu. Lagu merupakan gabungan antara nada dan lirik yang menciptakan suatu kesatuan yang serasi. Gutama (2020) menjelaskan bahwa lagu adalah suatu rangkaian suara yang memiliki irama, baik dalam bentuk percakapan, bernyanyi, membaca, dan sejenisnya [3]. Lagu merupakan bagian dari karya musik, yang pada gilirannya adalah salah satu aspek dari karya seni. Musik adalah saluran yang membawa pesan melalui kata-kata yang disertai dengan melodi, memungkinkan penyanyi untuk menyampaikan pesan tersebut dengan nyanyian. Selain itu, musik dianggap sebagai aspek seni yang memiliki dampak besar dalam kehidupan manusia,

sejalan dengan pentingnya komunikasi. Pada waktu yang ada ini, musik sudah menjadi bagian tak terlepaskan dari berbagai aktivitas manusia, dengan banyak orang mendengarkannya dalam berbagai konteks, baik dengan sengaja maupun tanpa disengaja. Menurut Mutaqin et al. (2022), musik merupakan ungkapan dari Pemikiran, konsep, dan ide-ide manusia yang diungkapkan melalui pesan. Musik dijelaskan sebagai bentuk komunikasi, dengan lirik sebagai elemen penting [4]. Lirik menyampaikan pesan yang bisa diambil pemahamannya dan dirasakan oleh pendengar, membantu seseorang dapat merasa terinspirasi dan termotivasi. Pemilihan kata-kata yang sesuai dalam lirik dapat memiliki dampak yang signifikan, baik itu dalam lagu yang menyelesaikan dalam masa sulit maupun merayakan keberhasilan kecil dalam hidup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa musik bukan hanya tentang hiburan semata, melainkan juga sebagai alat komunikasi yang berdaya, mampu menginspirasi dan memotivasi pendengarnya melalui pesan dalam lirik dan melodi.

Menurut Anggraini et al. (2019) Lagu merupakan sebuah sarana penting dalam proses pendidikan, terutama dalam pengajaran bahasa [5]. Sedangkan secara lebih dalam, lirik lagu merupakan media untuk menyampaikan pesan pada pendengar yang bertujuan memotivasi pada setiap irama, nada dan lirik yang telah dibuat oleh pembuat lagu. Lirik lagu menurut Hadiansah & Rahadian (2021) merupakan susunan kata-kata yang disusun secara cermat, mengandung pesan yang berasal dari pengalaman, observasi, serta emosi yang dirasakan atau dialami langsung oleh penulisnya [6]. Ditulis dengan gaya yang ringan dan mudah diingat, lirik lagu menjadi media untuk mengungkapkan berbagai perasaan, pemikiran, dan pengalaman hidup kepada pendengar. Banyak individu menggunakan lagu sebagai cara untuk mengekspresikan perasaan kepada orang lain, menjadikan lirik lagu sebagai bentuk ekspresi yang sangat umum. Musik, sebagai wadah bagi lirik lagu, memiliki peran penting dalam mencerminkan kebudayaan masyarakat yang mendukungnya. Musik bukan hanya sekedar kumpulan suara-suara yang dihasilkan, Tidak hanya itu, melainkan juga berisi prinsip-prinsip dan standar-standar sosial yang merupakan bagian penting dari proses penanaman budaya. Dalam musik, terdapat berbagai unsur yang membentuk keindahan dan daya tariknya, seperti irama, melodi, harmoni, dinamika, timbre, tempo, dan nada dasar.

Lebih dari sekedar seni, musik merupakan ilmu dan keterampilan dalam menyusun dan mengatur suara-suaranya. Musik diciptakan melalui kombinasi dan hubungan temporal antara berbagai unsur tersebut untuk menghasilkan komposisi yang seimbang, harmonis, dan menggugah perasaan. Dengan begitu, musik Bukan hanya sebagai sumber hiburan saja, tetapi juga sebagai saluran yang dapat mengkomunikasikan pesan, emosi, dan makna yang mendalam kepada pendengarnya. Dalam konteks penelitian, musik dapat dikaji dari berbagai perspektif, misalnya fungsi musik bagi pendengarnya, bentuk penyajian musik tradisional dalam masyarakat, peran dan fungsi musik dalam film, hubungan musik dengan aspek psikologis dan emosi pendengarnya, serta perkembangan fungsi musik dari ritual ke hiburan dan ekspresi seni. Menurut Solang et al. (2021) Musik memegang peran yang beragam dalam kehidupan manusia, termasuk dalam hal mengekspresikan emosi, mengapresiasi keindahan, memberikan hiburan, komunikasi, menjadi lambang, mempengaruhi reaksi fisik, meneguhkan norma sosial, mengonfirmasi struktur sosial, menjaga kontinuitas budaya, dan mengintegrasikan masyarakat [7].

Pada pendidikan anak usia dini, penggunaan musik bertujuan untuk merangsang perkembangan afektif, kognitif, serta psikomotor peserta didik. Pendekatan humanistik sesuai dengan kurikulum merdeka menjadi landasan dalam pembelajaran musik di PAUD. Musik juga memiliki peran yang signifikan dalam ekspresi emosional remaja. Berbagai jenis musik memiliki pengaruh yang berbeda terhadap emosi dan suasana hati remaja. Karenanya, musik menjadi objek penelitian yang sangat kaya, dapat diteliti dari berbagai sudut pandang, termasuk aspek bentuk, struktur, fungsi, serta maknanya dalam konteks sosial budaya masyarakat. Musik tidak hanya dipandang untuk produk seni semata, namun juga menjadi sarana komunikasi, ekspresi emosi, dan pembentukan identitas budaya. Menurut Putra & Ilhaq (2019), musik merupakan karya seni yang berbentuk bunyi, Mereka yang menciptakan lagu atau komposisi menggunakan elemen-elemen musik seperti harmoni, melodi, irama, dan struktur lagu untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, serta mengekspresikan diri secara menyeluruh [8]. Berbagai genre musik seperti pop, rock, reggae, funk, klasik, jazz, hiphop, dan lainnya memiliki ciri khasnya masing-masing. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa lirik lagu juga menjadi bagian tak terpisahkan dari musik. Setiap jenis lagu menyampaikan pesan yang dituangkan oleh penulis melalui liriknya. Meskipun preferensi musik tiap individu berbeda-beda, Namun, pesan yang tersirat dalam lirik lagu dapat dimengerti dan dirasakan oleh pendengarnya karena musik memiliki kemampuan untuk memengaruhi perasaan dan pemikiran seseorang.

Menurut analisis yang dipublikasikan oleh *Healthline*, musik mempunyai potensi dalam memberikan peningkatan meningkatkan serta menyeimbangkan kesejahteraan fisik, dan psikologis seseorang. Dilain sisi itu, pandangan umum menjelaskan bahwa selain memberikan inspirasi dan hiburan, musik juga memiliki dampak psikologis yang dapat berpengaruh terhadap kondisi mental seseorang. Oleh karena itu, musik dapat berkontribusi dalam meningkatkan serta menjaga stabilitas kesehatan mental, sekaligus menumbuhkan perasaan bahagia, semangat, dan ketenangan bagi para pendengarnya (Andina, 2023).

Berdasarkan data dari *Statistica*, kelompok remaja dan pemuda di Amerika Serikat yang berusia antara 16 hingga 24 tahun rata-rata menghabiskan hampir 40 jam setiap minggu untuk mendengarkan musik. Partisipasi dalam aktivitas ini mengalami peningkatan sebesar 36,6% dalam rentang waktu 2015 hingga 2017 (Statistica, 2020). Informasi ini

mengindikasikan bahwa musik dapat menjadi salah satu alternatif dalam intervensi serta penanganan permasalahan terkait kesehatan mental bagi kelompok tertentu.

Menemukan media yang efektif dalam menghubungkan penyampai pesan dengan audiensnya sangatlah penting. Musik dapat memainkan peran ini dengan menghadirkan suara yang autentik dari figur yang tidak hanya populer tetapi juga dihormati. Selain itu, cara penyajian serta pertunjukan pesan berkontribusi dalam memberikan inspirasi dan menjangkau lebih banyak individu untuk lebih peduli terhadap kesehatan mental mereka (Blady, 2021).

Studi juga mengungkapkan bahwa ketika figur publik atau tokoh yang dijadikan panutan membahas isu kesehatan mental, hal ini dapat membantu mengurangi stigma dan mendorong para penggemarnya untuk mencari bantuan dalam mengatasi tantangan psikologis yang mereka hadapi (Calhoun & Gold, 2020).

Lirik dalam musik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi tindakan, sikap, bahkan pola pikir seseorang [9]. Dengan menggunakan lirik yang dibuat oleh penulis lagu, pendengar diundang agar dapat menafsirkan pesan tersebut dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang sudah ada dalam pikiran para pendengar. Musik memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan para pendengarnya, karena di dalamnya terkandung makna dan pesan yang dapat berkomunikasi dengan audiens. Pesan yang disampaikan melalui musik seringkali mencerminkan pola pikir dan lingkungan sosial penciptanya. Musik adalah elemen dari pola perilaku sosial yang rumit dan merata, yang menyampaikan pikiran, konsepsi, dan ide-ide penting. Pesan yang terkandung dalam musik atau lagu seringkali terhubung dengan konteks historis serta memiliki dimensi moral, idealisme, dan bahkan ekonomis. Lirik lagu biasanya ditulis dengan bahasa yang mudah diingat, indah, dan dapat diinterpretasikan secara beragam. Pencipta lagu menggunakan lirik untuk menyampaikan perasaan, pendapat, dan pengalaman sehari-hari yang mereka alami. Pesan dalam lirik lagu merupakan hasil dari pemahaman pribadi pencipta lagu terhadap realitas yang mereka rasakan, yang kemudian diungkapkan melalui simbol-simbol dalam lirik lagu tersebut. Menurut Tateanna & Sulistyani (2023), Pendengar dituntut untuk menginterpretasikan makna makna yang tersembunyi dalam lirik lagu tersebut sesuai dengan pengalaman dan penafsiran individu mereka sendiri [10].

Lirik lagu seringkali terinspirasi oleh realitas kehidupan penulis atau masalah-masalah sosial yang tengah berkembang di lingkungan kehidupan. Salah satu contoh musisi yang mengangkat isu-isu tersebut adalah Kunto Aji, yang menciptakan karya-karya dengan tema kesehatan mental. Kesehatan mental menjadi perhatian penting bagi setiap individu di tengah kehidupan yang penuh dengan hiruk-pikuk. Kesejahteraan mental yang baik memungkinkan seseorang Bagi individu sebagai rasa kenikmatan dalam kehidupan sehari-hari dan menghargai orang-orang di sekitarnya, memiliki kesehatan mental yang baik sangat penting akan lebih sanggup mengatasi tantangan sehari-hari dengan efektif. Namun, kondisi mental yang buruk seperti stres, depresi, kecemasan, atau overthinking dapat mengganggu keseimbangan tubuh dan jiwa. Hal ini dapat mengakibatkan perubahan emosi yang tidak terkontrol seperti marah, menangis, dan kesulitan untuk menjalani kegiatan sehari-hari dengan baik. Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kesehatan mental, salah satunya adalah melalui mendengarkan musik. [11] Mendengarkan musik dapat membantu dalam proses pemulihan diri dan mempengaruhi mood seseorang menjadi lebih baik. Isi dari lirik lagu yang didengarkan juga dapat memberikan dampak positif bagi kondisi mental pendengarnya.

Lagu yang menarik untuk dianalisis pada liriknya yaitu menggunakan lagu "Good Days" Karya SZA, yang dianalisis dengan menggunakan kajian teori *new media* melalui media YouTube. Lagu ini di rilis pada 25 Desember 2020 bertepatan pada hari natal dan di populerkan oleh penyanyi R&B berkebangsaan Amerika Serikat dan sangat populer sehingga telah di putar 114 juta kali ditonton di platform YouTube. Lagu "Good Days" menceritakan bahwa masa lalu SZA melalui masa – masa yang sulit dan dia berusaha betapa susahnyanya mencari arti kebahagiaan dan kedamaian. Didalam lirik lagu "Good Days" SZA menyatakan bahwa selalu berfikir positif yang berhubungan dengan hal hal yang mendorong untuk kebahagiaan seperti menjalin relasi yang baik pada orang lain dan lagu ini sebuah motivasi pada pendengarnya supaya fokus pada hal hal yang positif dan menemukan kebahagiaan dan kenyamanan.

Lagu "Good Days" karya SZA memberikan motivasi yang dalam dan mendalam bagi pendengarnya. Melalui lirik-liriknya yang penuh makna, SZA mengajak kita untuk merenung tentang penerimaan diri, kemandirian, dan optimisme dalam menghadapi kehidupan. Pada intinya, lagu ini menginspirasi kita untuk menerima diri kita apa adanya, menemukan kekuatan dalam kemandirian, dan tetap percaya bahwa di tengah segala kesulitan, masih ada harapan untuk kebaikan di masa depan. Dengan kejujuran dan ketulusan dalam ekspresinya, SZA mengingatkan kita akan pentingnya mengelola emosi dan merangkul perjalanan pribadi kita dengan keberanian dan keteguhan hati. Melalui lagu ini, kita diberi motivasi untuk mengatasi rintangan dan mengejar impian kita dengan tekad yang kuat. Ilmu semiotika dapat berguna dalam menafsirkan berbagai jenis tanda, baik yang diciptakan secara sengaja maupun yang terbentuk secara alami, sebagai salah satu bentuk komunikasi (Febryningrum & Hariyanto, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu mendalami makna pesan pada lagu yang menggunakan analisis semiotika, diantaranya Penelitian oleh Silaban et al. (2024) dengan judul "Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu" "Bangun Pemuda Pemudi" yang menganalisis makna motivasi Yang disampaikan melalui lirik lagu tersebut "Bangun Pemuda Pemudi", hasil penelitian menunjukkan bahwa Lirik-lirik lagu tersebut memberikan inspirasi kepada generasi saat ini untuk mengambil tanggung jawab dan menggapai mimpi-mimpi dalam upaya menciptakan masa depan yang

lebih cerah. Persamaan penelitian ini yakni penggunaan analisis semiotika Ferdinand De Saussure pada makna motivasi pada lirik lagu. Perbedaan terletak pada lagu yang digunakan [12].

Penelitian oleh Miftahurrezki & Anshori (2021) dengan judul "[Analisis Makna Pesan Motivasi dalam Lirik Lagu Kpop Bts Answer: Love Myself](#)", yang menganalisis makna pesan motivasi pada lirik lagu Kpop BTS "Answer: Love Myself" [13]. hasil penelitian menemukan bahwa lagu tersebut memiliki makna pesan motivasi untuk mencintai diri sendiri. Persamaan yang ada dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure pada sebuah makna pesan motivasi dalam sebuah lagu. Perbedaan penelitian terletak pada judul lagu yang digunakan.

Penelitian oleh Juwita et al. (2022) berjudul "[Makna Motivasi dalam Lagu Diri Dari Tulus \(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure\)](#)" yang meneliti makna motivasi dalam lagu "Diri" karya Tulus . Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu "Diri" menyampaikan pesan tentang pentingnya motivasi untuk menerima diri sendiri dengan mencintai diri [14]. Persamaan yang ada pada penelitian ini yakni penggunaan pendekatan menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure pada sebuah lagu melalui makna motivasi. Perbedaan terletak pada penggunaan judul lagu.

Penelitian oleh Ayu & Hariyanto (2022) berjudul "The Meaning of Lyric Pamer Bojo by Alm. Didi Kempot." yang mengkaji pemaknaan lirik lagu "Pamer Bojo" karya Didi Kempot. hasil penelitian menemukan makna kesedihan mendalam akibat ditinggalkan pasangan dalam lirik lagu tersebut [15]. Persamaan penelitian terletak pada pemaknaan lirik lagu saja. Sedangkan perbedaan terletak pada pendekatan yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes dan judul lagunya serta tidak menganalisis mengenai motivasi yang ada dalam lirik lagu yang diteliti.

Penelitian oleh Rahmasari & Adiyanto (2023) dengan judul "Representasi Kesehatan Mental Dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)." yang menganalisis representasi kesehatan mental dalam lirik lagu "Secukupnya" karya Hindia. hasil penelitian menunjukkan lirik lagu tersebut menggambarkan kompleksitas kesehatan mental dengan efektif [16]. Persamaan terletak pada penggunaan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure. Sedangkan perbedaan terletak pada representasi kesehatan mental dalam sebuah lirik lagu bukan makna pesan motivasi.

Tetapi sejauh ini masih belum ada penelitian yang menjerumus ke makna pesan motivasi pada lirik lagu "Good Days" Karya SZA. Padahal lagu ini sangat populer dan memiliki makna yang menarik untuk diteliti lebih dalam lagi. Karenanya, tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti elemen-elemen dalam lirik lagu "Good Days" dengan memakai pendekatan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

Sejak awal kariernya, SZA telah meraih empat Grammy Awards dan pada tahun 2017, SZA memenangkan Soul Train Music Award, dilanjutkan pada tahun 2018 meraih Rulebreaker Award di Billboard Women in Music serta masuk kategori Best New Artist. Pada tahun 2023, SZA dijadikan sebagai Woman of the Year oleh Billboard setelah sukses dengan lagu "Kill Bill" dan album "SOS", yang bertahan di Billboard 200 selama tujuh pekan. Album pertamanya, "Ctrl", menduduki chart Billboard 200 selama 295 pekan, menjadi album oleh penyanyi perempuan kulit hitam dengan masa charting terlama. Dan bahkan pada Grammy Awards 2024 yang diselenggarakan di Crypto.com Arena, Los Angeles, SZA menjadi penyanyi Muslim pertama yang memenangkan tiga penghargaan sekaligus.

Dengan demikian, akan dapat diidentifikasi makna denotasi, konotasi, serta mitos yang tersirat di dalamnya. Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam pengembangan ilmu semiotika, terutama dalam konteks analisis makna dalam lirik lagu. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pendengar tentang pesan-pesan positif yang terkandung dalam lirik lagu "Good Days", sehingga dapat memotivasi pendengarnya untuk selalu berpikir positif dan menemukan kebahagiaan serta kenyamanan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai tanda-tanda komunikasi yang tersirat dalam film serta makna simbolis yang terkandung dalam pesan moral yang disampaikan dalam lirik lagu "Good Days" Karya SZA. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana makna denotasi dan konotasi pada lirik lagu "Good Days" karya SZA?, Bagaimana mitos yang terkandung dalam lirik lagu tersebut?. Apa saja pesan motivasi yang disampaikan dalam lirik lagu "Good Days"?. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana makna denotasi serta konotasi pada lirik lagu "Good Days" karya SZA, Bagaimana mitos yang terkandung dalam lirik lagu tersebut, dan Apa saja pesan motivasi yang disampaikan dalam lirik lagu "Good Days". Manfaat dari penelitian ini adalah mengembangkan sebuah analisis terhadap simbol dan tanda yang tersirat atau sengaja muncul pada sebuah lagu, terutama tanda dan simbol yang mengandung pesan moral dari kacamata semiotika menurut Ferdinand de Saussure. Serta bagaimana sebuah lagu menjadi alternatif media yang tepat untuk suatu penulis dapat menyampaikan sebuah pesan moral terutama mengenai motivasi yang ada dalam lagu.

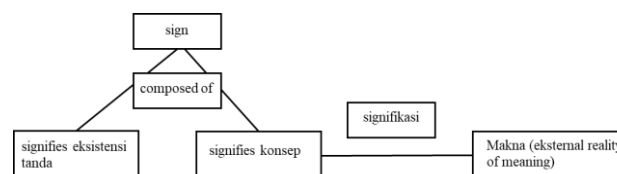
Mendengarkan musik juga terbukti dapat meningkatkan motivasi, karena banyak lagu motivasi yang mengandung pesan-pesan positif yang dapat meningkatkan semangat kita. Menurut Humaidi (2021), Motivasi adalah dorongan yang dialami secara sadar yang mempengaruhi perilaku seseorang, mendorong mereka untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu [17]. Motivasi adalah kondisi yang memicu perilaku tertentu dan memberikan arah serta ketahanan pada perilaku tersebut. Menurut Anggraeni et al. (2019) motivasi merupakan upaya untuk membangkitkan semangat [18]. Motif sendiri memiliki arti dasar sebagai "gerakan", yang merupakan bagian integral dari perilaku

manusia. Pada konteks psikologi, motivasi adalah dorongan yang mendorong individu untuk mengambil tindakan untuk mendapatkan tujuan spesifik. Kehadiran motivasi dalam sebuah lagu dapat mempengaruhi pendengar untuk merenungkan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Motivasi yang didapat dari menikmati lagu dapat bersifat intrinsik atau ekstrinsik, tergantung pada jenis stimulus yang diberikan.

Dari uraian di atas, bisa ditarik kesimpulannya mengenai motivasi memiliki manfaat utama dalam meningkatkan semangat dan gairah dalam menjalani aktivitas sehari-hari, sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik. Motivasi tercermin dalam cara kita merespons perubahan lingkungan, dan menjadi sumber daya penting yang memungkinkan kita untuk beradaptasi, berfungsi secara produktif, dan menjaga kesejahteraan kita di tengah-tengah tantangan yang terus berubah. Peningkatan motivasi juga berdampak positif pada kesehatan, karena keterkaitannya dengan kondisi fisiologis tubuh. Menurut Rahmi & Suhaili (2020) Tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang, membangkitkan keinginan dan kemauan untuk mencapai tujuan tertentu [19]. Motivasi juga diyakini mampu mengubah sikap negatif menjadi positif, meningkatkan efisiensi kerja, dan membantu dalam mencapai tujuan dengan memberikan kontribusi terbaik.

Dalam konteks penelitian ini, pengertian semiotika bisa diambil pemahamannya melalui konsep yang berasal dari kata "semeion" dalam bahasa Yunani, yang juga "tanda". Semiotika merujuk pada cabang ilmu yang berkaitan dengan studi mengenai tanda-tanda, mulai dari sistem tanda hingga proses penggunaannya, yang telah berkembang sejak akhir abad ke-18. Perkembangan semiotika sebagai disiplin ilmu membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap sistem tanda, aturan, dan proses penggunaannya. Secara umum, semiotika adalah kajian ilmiah yang mempelajari tentang tanda-tanda, menganggap fenomena sosial dan budaya sebagai tanda. Menurut Hakim & Rukmanasari (2023), Studi semiotika juga melibatkan penelitian terhadap sistem, aturan, dan konvensi yang memberikan makna pada tanda-tanda tersebut [20]. Penelitian semiotika dilakukan melalui dua paradigma utama: konstruktif dan kritis. Dalam konteks sastra, semiotika menjadi salah satu pendekatan yang sering dipakai pada penelitian sastra. Penelitian semiotika terfokus pada pencarian makna dan nilai yang terkandung dalam tanda-tanda dalam karya sastra, serta memahami peran sistem tanda dalam komunikasi estetis.

Menurut Dayu & Syadli (2023) Ferdinand De Saussure, sebagai salah satu tokoh utama dalam semiotika modern, membagi tanda menjadi dua bagian: penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), yang saling terkait melalui signifikasi [21]. Saussure menekankan pentingnya hubungan antara tanda-tanda dalam linguistik, khususnya dalam pemahaman atas kata sebagai tanda. Konsep-konsep semiotika menurut Saussure mencakup pasangan beroposisi, tanda dikotomis, Penggunaan bahasa dalam bentuk ucapan perorangan dan umum, serta struktur sintaksis dan semantiknya, melibatkan dimensi sejarah dan keadaan saat ini. Penanda mengacu pada aspek fisik, sementara petanda berkaitan dengan konseptualitas, dan keduanya memiliki koneksi yang bersifat sembarangan. Saussure juga menekankan pentingnya konsep sintagmatik, paradigmatis, serta aspek-aspek lain dalam pemahaman bahasa. Dengan demikian, konsep-konsep semiotika menurut Saussure mencakup pemahaman terhadap perkembangan bahasa dari waktu ke waktu, hubungan antara elemen-elemen bahasa yang berdampingan dalam suatu waktu tertentu, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan penggunaan tanda dalam bahasa.



Gambar 1. Model Semiotika Ferdinand De Saussure (2014) [1]

Menurut Saussure, setiap tanda linguistik tidaklah menggunakan nama untuk menyatakan sesuatu, melainkan mengkombinasikan konsep dengan citra suara [22]. Bunyi yang dihasilkan dalam bahasa lisan adalah penanda, sedangkan konsepnya adalah petanda. Kedua elemen ini tidak dapat dipisahkan secara mutlak. Jika dipisahkan, sebuah "kata" menjadi terputus. Berbeda dengan tradisi yang mendahuluinya, Saussure tidak mempercayai gagasan tentang hubungan fundamental antara bahasa dan objek yang direpresentasikannya. Konsep Saussure tentang tanda menekankan otonomi relatif bahasa terhadap realitas. Namun, prinsip dasar teori bahasa yang ia kemukakan, yaitu bahwa hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrari atau dapat diubah, merupakan konsep yang sangat berpengaruh dan diterima secara luas dalam pemikiran linguistik saat ini.

II. METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. Menurut Wijaya et al. (2021), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek secara mendalam melalui deskripsi kata-kata dan bahasa [23]. Di sisi lain, analisis semiotika mempelajari tanda-tanda dalam konteks komunikasi untuk menggali makna tersirat. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure untuk mengeksplorasi tanda-tanda dalam lirik lagu "Good Days" karya SZA, dengan tujuan mengungkap pesan motivasi tersembunyi.

Metode pengumpulan data mencakup observasi dan dokumentasi. Observasi menurut Nashrullah et al. (2023) melibatkan pengamatan dan pencatatan elemen-elemen fenomena yang diteliti [24]. Dengan menggunakan metode observasi, maka dilakukan analisis dengan memilih lirik yang sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, kemudian disusun dalam bentuk kalimat. Sementara itu, teknik dokumentasi melibatkan pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik teori semiotika Ferdinand De Saussure yang memiliki empat konsep yaitu petanda, petanda, denotasi dan konotasi.

Sumber data diklasifikasikan pada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari objek penelitian, melalui observasi atau pada Lagu "Good Days" SZA. Di sisi lain, sumber data sekunder diambil dari dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti artikel, situs web, jurnal, buku, gambar, film dalam format digital, dan dokumen atau ulasan relevan lainnya.

Objek penelitian adalah lirik lagu "Good Days" oleh SZA, yang dirilis pada 25 Desember 2020 dan telah diputar lebih dari 93 juta kali di YouTube. Lirik ini dipilih karena mengandung tanda-tanda dengan makna motivasi yang signifikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil analisis semiotika terhadap lirik lagu "Good Days" karya SZA beserta pembahasannya. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure untuk mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam tanda-tanda pada lirik lagu tersebut. Selanjutnya, temuan makna akan dikaitkan dengan teori motivasi untuk menemukan pesan motivasi yang telah disampaikan.

Gambaran Umum Lagu "Good Days" "Good Days" adalah Sebuah lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi R&B dari Amerika Serikat, Solána Imani Rowe yang dikenal dengan nama panggung SZA. Lagu ini dirilis pada tanggal 25 Desember 2020 sebagai single kedua dari album studio keduanya. Dalam waktu singkat, "Good Days" berhasil mencapai posisi ke-9 di Billboard Hot 100 dan memperoleh lebih dari 93 juta views di YouTube. Lagu "Good Days" Lagu tersebut menggambarkan pengalaman hidup SZA saat menghadapi tantangan dan usahanya untuk menemukan kedamaian dan kebahagiaan. Melalui liriknya yang jujur dan puitis, SZA berbicara tentang perjuangannya untuk selalu berpikir positif, bersyukur atas hal-hal kecil, Memberi maaf kepada diri sendiri dan kepada orang lain, serta membina relasi yang lebih positif. Secara keseluruhan, lagu ini mengandung pesan yang memotivasi dan menginspirasi pendengarnya untuk terus maju menggapai hari-hari yang lebih baik.

Berikut ini adalah analisis makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam lirik lagu "Good Days" per bait.

A. Bait Pertama

Aspek Penanda: "Good day."

Aspek Petanda: Pada bait ini, frasa "Good day" menunjukkan lebih dari sekadar hari yang baik. Frasa ini bisa mencerminkan perasaan bahagia, rasa syukur, dan dorongan untuk menghargai momen-momen kecil dalam hidup. Yang mengajak seseorang untuk melihat aspek positif dari hari tersebut dan menikmati kehidupan secara lebih mendalam.

Sebuah suasana hari yang baik dan menyenangkan, mengindikasikan bahwa hari tersebut dipenuhi dengan perasaan positif dan kegembiraan. Pengulangan frasa "good day" sebanyak empat kali menekankan betapa baiknya hari yang sedang dialami.

Mencerminkan rasa bahagia dan bersyukur atas momen-momen dalam hidup. Yang mengajak kita untuk menghargai dan menikmati setiap momen indah, meskipun sederhana. Lirik ini mendorong kita untuk melihat sisi baik dalam kehidupan sehari-hari dan menemukan kebahagiaan dalam hal-hal kecil, dengan mengingatkan bahwa setiap hari memiliki potensi untuk menjadi hari yang baik jika kita melihatnya dari perspektif yang positif. Dengan demikian, lirik tersebut mengandung pesan penting tentang apresiasi dan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari, menekankan pentingnya menikmati momen-momen kecil dan sederhana yang membuat hidup lebih berarti.

B. Bait Kedua

Aspek Penanda: "All the while, I'm just tryna vibe."

Aspek Petanda: Pada lirik ini menunjukkan adanya usaha untuk menikmati suasana yang menyenangkan, karena pasangan hanya dianggap sebagai suasana sesaat, bahwa hubungan dengan pasangan tidak dianggap serius dan hanya

dipandang sebagai pengalaman sementara. Menyiratkan bahwa peran atau keberadaan diri dalam hubungan tersebut dianggap sebagai sesuatu yang tidak signifikan dan hanya bagian dari pengalaman yang cepat berlalu.

Seseorang yang berusaha menikmati suasana dengan bersenang-senang dan mencari perasaan atau pengalaman yang menyenangkan. Namun, ada kesadaran bahwa hubungan dengan pasangan hanya bersifat sementara dan tidak memiliki arti yang mendalam. Orang tersebut merasa bahwa dirinya dan pasangan hanyalah bagian dari pengalaman yang cepat berlalu.

Seseorang mungkin sedang mencari pengalaman atau perasaan yang menyenangkan secara sementara, tanpa mengharapkan hubungan yang mendalam atau berkelanjutan. Menunjukkan bahwa orang tersebut mungkin merasa hubungan atau pengalaman yang mereka alami hanyalah bagian dari pencarian kesenangan sesaat dan tidak memberikan kepuasan atau kebahagiaan yang berarti. Ada kesadaran bahwa meskipun mereka berusaha menikmati momen dan bersenang-senang, hal tersebut tidak menggantikan kebutuhan akan hubungan yang lebih bermakna atau kepuasan yang lebih dalam dalam hidup.

C. Bait Ketiga

Aspek Penanda: "Good day, oh"

Aspek Petanda: Frasa ini diulang beberapa kali dalam bait, yang menekankan nuansa dan suasana hati yang ingin disampaikan.

Pengulangan ini mengindikasikan bahwa hari tersebut dipenuhi dengan perasaan positif dan kegembiraan, sesuai dengan makna harfiah dari frasa tersebut. Pengulangan ini juga memperkuat penekanan pada suasana hari yang baik, tanpa menambahkan interpretasi atau konteks emosional tambahan.

Setelah penggambaran hubungan yang menyakitkan mengkonotasikan semangat untuk bangkit dan mencari kebahagiaan kembali. Ini mengindikasikan bahwa meskipun seseorang mungkin telah mengalami masa-masa sulit atau kesedihan, mereka diingatkan untuk tetap bersyukur dan menghargai hari-hari baik yang ada. Pengulangan ini berfungsi sebagai dorongan untuk tidak terpuruk dalam kesedihan dan tetap fokus pada kebahagiaan yang ada dalam kehidupan. Dengan demikian, bait ini membawa pesan tentang pentingnya menemukan dan merayakan kebahagiaan meskipun menghadapi tantangan atau kesulitan sebelumnya.

D. Bait Keempat

Aspek Penanda: "Gotta break myself of thinking that."

Aspek Petanda: Pengulangan frasa "Good day, oh" memiliki fungsi untuk memperkuat pesan dan nuansa dari lirik. Dengan mengulangi frasa ini, penulis lagu menekankan pentingnya dan keberadaan suasana hati yang positif. Ini juga membantu memperkuat kesan bahwa hari tersebut benar-benar baik dan menyenangkan, seperti yang ingin disampaikan dalam lirik.

Seseorang berusaha untuk mengatasi atau menghentikan pola pikir tertentu yang dianggap tidak bermanfaat atau merugikan. Frasa "gotta break myself" mengindikasikan tindakan yang diperlukan untuk mengubah cara berpikir atau mengatasi pikiran yang membebani. Pengulangan frasa ini empat kali menggarisbawahi pentingnya dan urgensi dari usaha tersebut, menggambarkan tekad untuk berhenti berpikir dengan cara yang merugikan diri sendiri.

Mencerminkan perjuangan internal yang intens dan berkelanjutan untuk mengubah pola pikir negatif. Pengulangan ini mengkonotasikan bahwa perubahan tersebut tidak mudah dan memerlukan usaha yang konsisten dan tekun. Bait ini menyiratkan bahwa untuk mencapai kebahagiaan dan hari-hari yang baik, seseorang harus melepaskan diri dari pola pikir yang menghambat kemajuan pribadi dan kebahagiaan. Ini juga menandakan bahwa proses mengubah cara berpikir adalah bagian penting dari perjalanan menuju perbaikan diri dan kesejahteraan emosional.

E. Bait Kelima

Aspek Penanda: "Tryna catch a vibe."

Aspek Petanda: Mencoba menikmati suasana yang menyenangkan; pasangan hanyalah pengalaman sesaat; aku hanyalah satu malam yang berlalu

Seseorang yang berusaha untuk menikmati suasana dan merasakan perasaan positif. Frasa "Tryna catch a vibe" secara harfiah berarti mencoba mendapatkan atau merasakan suasana atau energi yang baik. Pengulangan frasa ini dari bait sebelumnya menunjukkan bahwa individu tersebut berusaha keras untuk bersenang-senang dan mencari momen-momen yang menyenangkan, meskipun ia sadar bahwa hubungan dengan pasangannya hanyalah sementara dan mungkin tidak memiliki makna yang mendalam.

Setelah pernyataan tekad untuk berubah mengkonotasikan bahwa mencari kesenangan sesaat tidak akan menyelesaikan masalah atau memberikan kebahagiaan sejati. Pengulangan ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang mungkin berusaha untuk merasakan perasaan atau pengalaman yang menyenangkan secara sementara, hal tersebut bukanlah solusi untuk menemukan kebahagiaan yang lebih mendalam.

F. Bait Keenam

Aspek Penanda: "Tryna make the work in the daytime."

Aspek Petanda: Menggambarkan usaha yang menyeluruh dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa sesuatu berhasil. Ini mencerminkan dedikasi dan komitmen untuk bekerja keras tanpa henti, mencakup seluruh waktu sehari penuh, dan menekankan pentingnya konsistensi dalam mencapai tujuan dan memastikan keberhasilan. Upaya

seseorang untuk memastikan bahwa pekerjaan atau usaha mereka berjalan dengan baik, baik pada siang hari maupun malam hari. Frasa “tryna make the work” menunjukkan usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan, dan pengulangan frasa ini empat kali menekankan tekad dan kegigihan dalam upaya tersebut. Lirik ini secara harfiah menggambarkan kebutuhan untuk bekerja keras dan memastikan bahwa segala sesuatunya berfungsi secara konsisten sepanjang waktu.

Meraih kesuksesan dan kebahagiaan, seseorang perlu bekerja keras dan berkomitmen secara penuh, tidak hanya pada waktu-waktu tertentu atau dengan usaha yang setengah-setengah. Konotasinya adalah bahwa kesuksesan memerlukan ketekunan dan konsistensi, dan bahwa upaya yang gigih sepanjang waktu, tanpa henti, adalah kunci untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ini menyoroti pentingnya kerja keras dan komitmen berkelanjutan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan meraih kebahagiaan yang sesungguhnya.

G. Bait Ketujuh

Aspek Petanda: “Good day, oh (On my mind).”

Aspek Petanda: Pengalaman hari yang baik dan menyenangkan yang dialami secara nyata; dan kedua, bagaimana pengalaman tersebut menjadi bagian dari pola pikir seseorang. Ini menggambarkan hubungan antara pengalaman positif dan pemikiran, di mana hari yang baik tidak hanya dirasakan secara langsung tetapi juga menjadi fokus mental dan perhatian seseorang.

Suasana hari yang baik dan menyenangkan, mirip dengan bait sebelumnya. Namun, terdapat tambahan frasa “got me a good day” dan “on my mind,” yang menunjukkan bahwa hari yang baik bukan hanya sesuatu yang dialami tetapi juga menjadi fokus atau tujuan dalam pikiran. Dengan kata lain, hari yang baik ini sudah tercapai dan kini menjadi bagian dari pemikiran sehari-hari. Ini menegaskan bahwa suasana hari yang baik bukan hanya pengalaman sesaat tetapi juga sesuatu yang diinternalisasi dan dipertimbangkan secara aktif.

Penciptaan hari-hari yang baik bergantung pada perubahan pola pikir dan fokus yang positif. Hal ini menekankan bahwa keberhasilan dan kebahagiaan tidak hanya tentang kejadian eksternal tetapi juga tentang bagaimana kita mengatur pikiran dan fokus kita. Memiliki pikiran yang positif dan terfokus pada pencapaian adalah kunci untuk menciptakan dan menikmati hari-hari yang baik.

Berdasarkan analisis semiotika yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa pesan motivasi yang disampaikan dalam lirik lagu “Good Days”, antara lain. Jangan terjebak dalam hubungan yang merugikan diri sendiri. Lirik lagu mengingatkan kita untuk tidak terlalu memberikan hal terbaik kepada orang yang tidak menghargai pengorbanan kita. Kita harus belajar mencintai dan menghargai diri sendiri terlebih dahulu. Lepaskan pemikiran negatif yang menghambat kebahagiaan. Lirik “gotta break myself of thinking that” mengajarkan kita untuk mengenali dan melepaskan pola pikir yang tidak bermanfaat bagi pertumbuhan dan kebahagiaan kita. Bekerja keras dan konsisten adalah kunci kesuksesan. Lirik “tryna make the work in the daytime, tryna make it work in the night time” memotivasi kita untuk gigih berusaha mencapai tujuan, tidak hanya sesekali tetapi secara terus-menerus.

Lirik lagu “Good Days” mengandung makna denotasi tentang upaya untuk selalu berpikir positif, bersyukur atas hal-hal kecil, memaafkan diri sendiri dan orang lain, serta membangun hubungan yang lebih baik dalam melewati masa-masa sulit demi meraih kebahagiaan. Sedangkan makna konotasi yang terkandung adalah perjuangan untuk bangkit dari keterpurukan, melepaskan beban masa lalu, dan menemukan kedamaian dalam diri sendiri.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan analisis semiotika terhadap lirik lagu “Good Days” oleh SZA, berdasarkan analisis semiotika Ferdinand de Saussure, mengandung pesan motivasi yang kuat. Makna denotatifnya menunjukkan usaha berkelanjutan untuk mencapai kesuksesan, sementara makna konotatifnya menekankan bahwa kebahagiaan sejati berasal dari pola pikir positif dan usaha terus-menerus. Lagu ini juga mengeksplorasi mitos bahwa kebahagiaan bukanlah hasil faktor eksternal, melainkan berasal dari dalam diri. Secara keseluruhan, “Good Days” berfungsi sebagai media motivasi, mendorong pendengar untuk mengadopsi pola pikir positif, menghargai kebahagiaan kecil, dan membangun ketahanan menghadapi tantangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat serta karunia-Nya sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penelitian ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf di Program Studi Ilmu Komunikasi atas ilmu, bantuan, dan dukungan yang diberikan selama masa perkuliahan hingga proses penelitian ini. Terima kasih kepada keluarga serta teman-teman yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan moral dalam proses penelitian dan penulisan artikel ini.

REFERENSI

- [1] S. I. A. Cahya dan G. G. Sukendro, "Musik Sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu 'Rumah ke Rumah' Karya Hindia)," *Koneksi*, vol. 6, no. 2, hal. 246–254, Nov 2022.
- [2] T. M. Milyane *et al.*, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- [3] A. Gutama, "Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak," *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, vol. 3, no. 1, hal. 23–32, Jun 2020.
- [4] Z. Mutaqin, D. Kushardiyanti, dan A. Zikrillah, "Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu 'Trending Taufik Wal Hidayah' Wali Band," *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol. 13, no. 1, hal. 78–93, 2022.
- [5] V. Anggraini, Y. Yulsofyend, dan I. Yeni, "Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini," *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 73–84, Nov 2019.
- [6] D. Hadiansah dan L. Rahadian, "Metafora dalam Lirik Lagu Album Wakil Rakyat Karya Iwan Fals: Tilikan Stilistika," *Jurnal Silistik: Dimensi Linguistik*, vol. 1, no. 1, hal. 19–28, 2021.
- [7] A. Solang, F. Kerebungu, dan Y. D. A. Santie, "Dinamika Musik dalam Kehidupan Masyarakat (Suatu Studi Akan Kebudayaan Musik Bambu di Desa Lobu Kecamatan Toulouan Kabupaten Minahasa Tenggara)," *Indonesian Journal of Social Science and Education*, vol. 1, no. 2, hal. 69–75, 2021.
- [8] R. E. Putra dan M. Ilhaq, "'Funky Slawe' Dalam Proses Kreatif Mahasiswa Sendratasik Universitas PGRI Palembang," *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, vol. 21, no. 2, hal. 104–119, 2019.
- [9] N. Dea, F. R. Maulana, dan A. N. Ratih, "Self Healing dalam Lagu Satu-Satu Karya Igitaf (Kajian Perspektif Komunikasi Islam)," *Nubuwwah : Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, vol. 2, no. 1, hal. 1–24, 2024.
- [10] N. Tateanna dan H. D. Sulistyani, "Pemaknaan Penggemar Terhadap Peran Perempuan dalam Lirik Lagu 'Guys Don't Read Sylvia Plath,'" *Jurnal Interaksi Online*, vol. 11, no. 1, hal. 707–719, Jan 2023.
- [11] C. Z. A. Dewi, "Edukasi Tentang Gangguan Kesehatan Mental Remaja Melalui Terapi Musik Kunto Aji," *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, vol. 17, no. 27, hal. 1–12, 2022.
- [12] D. I. Silaban, O. Medilmana, dan Q. B. Porsiana, "Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu 'Bangun Pemuda Pemuda,'" *Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 5, no. 3, hal. 729–734, Jan 2024.
- [13] M. Miftahurrezki dan M. S. Anshori, "Analisis Makna Pesan Motivasi dalam Lirik Lagu Kpop Bts Answer: Love Myself," *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, vol. 3, no. 1, hal. 69–81, 2021.
- [14] R. Juwita, K. Y. Abiyu, A. Z. Cintami, C. Elysa, F. A. Putra, dan M. R. A. Fitri, "Makna Motivasi dalam Lagu Diri Dari Tulus (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)," *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, vol. 4, no. 1, hal. 1–11, 2022.
- [15] R. Ayu dan D. Hariyanto, "The Meaning of Lyric Pamer Bojo By Alm. Didi Kempot," *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, vol. 11, hal. 6–11, Mar 2022.
- [16] A. Rahmasari dan W. Adiyanto, "Representasi Kesehatan Mental dalam Lirik Lagu Secukupnya Karya Hindia (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 3, no. 2, hal. 11764–11777, 2023.
- [17] M. A. Humaidi, "Hubungan Iklim Komunikasi dengan Motivasi Kerja Pegawai di BKBPM Kota Banjarmasin," *Jurnal Mutakallimin : Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4, no. 2, hal. 35–38, 2021.
- [18] W. M. Anggraeni, Y. Yarno, dan R. P. Hermoyo, "Pesan Nilai-Nilai Motivasi pada Lirik Lagu Album Monokrom (Kajian Semiotika Model Charles Sander Peirce)," *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 12, no. 1, hal. 67–81, Jan 2019.
- [19] S. S. Rahmi dan N. Suhaili, "Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Belajar dan Pembelajaran," *Ensiklopedia of Journal*, vol. 3, no. 1, hal. 140–147, 2020.
- [20] L. Hakim dan F. Rukmanasari, "Representasi Pesan Motivasi dalam Lirik Lagu K-Pop 'Beautiful' By NCT:(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)," *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 4, no. 1, hal. 19–38, 2023.
- [21] B. S. A. Dayu dan M. R. Syadli, "Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi," *Lentera: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 2, hal. 152–164, 2023.
- [22] P. Ria, "Analisis Teks Ferdinand De Saussure dalam Lirik Lagu Bismillah Sabyan Gambus," Institut Agama Islam Bengkulu, 2020.
- [23] I. F. Wijaya, C. Nugroho, dan A. K. Adim, "Representasi Humanisme dalam Film 'GIE' (Analisis Semiotika Roland Barthes)," *e-Proceeding of Management*, vol. 8, no. 5, hal. 7330–7335, 2021.
- [24] M. Nashrullah, O. Maharani, A. Rohman, E. F. Fahyuni, dan R. S. Untari, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: Umsida Press, 2023.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.